

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar belakang

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan semakin ketat didalam berbisnis. Banyak pesaing yang membuat perusahaan berusaha untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap produk yang digunakan salon. Konsumen mulai tertarik dengan apa yang digunakan, bagaimana penggunaan, manfaat dan dampak suatu produk yang digunakan. Kepercayaan penggunaan produk disalon yang menjadi pembeda berdampak dalam pangsa pasar. Persediaan produk yang berkualitas tentunya memiliki ruang gudang yang dapat mempermudah dalam pemenuhan produk di perusahaan. Gudang produk yang berkualitas seharusnya tidak memiliki permasalahan-permasalahan digudang seperti persediaan barang dan ruangan penyimpanan gudang tidak terkendali, penumpukan produk, terdapat produk mati, peletakan barang dan kebersihan gudang. Jika terjadi permasalahan gudang maka penerapan strategi budaya kerja 5S dapat diterapkan untuk menanggulangi permasalahan. Sehingga permasalahan tidak terjadi dalam jangka panjang. Budaya kerja 5S adalah *Seiri* (ringkas), *Seiton* (rapi), *Seiso* (resik), *Seiketsu* (rawat), *Shitsuke* (rajin).

Konsep budaya kerja 5S dikemukakan oleh Takashi Osada yang berasal dari Jepang yaitu *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapi), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), *Shitsuke* (Rajin). Budaya kerja 5S dapat diterapkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif, efisien dan produktif Osada,2004 dalam Agustin (2013).

Penjelasan singkat mengenai 5S. *Seiri* (Ringkas) menurut Jahja (dalam Ardianto 2017) adalah singkirkan barang-barang yang tidak diperlukan dalam tempat kerja. *Seiton* (Rapi) Menurut Hirano,1998 dalam Agustin (2013) merupakan tahap menyimpan barang ditempat yang tepat atau dalam tata letak yang benar dengan menekankan pada aspek keamanan, mutu dan efektivitas. Sehingga dapat digunakan dalam keadaan mendadak. *Seiso* (Resik) menurut Takashi Osada,2004 dalam Agustin (2013) dengan ancangan tiga langkah pembersihan makro,

individual, mikro. *Seiketsu* (Rawat) menurut Imai,2001 dalam Agustin (2013) adalah mempertahankan hasil yang dicapai dengan cara *standardize*. *Shitsuke*(Rajin) menurut Osada,2004 dalam Agustin (2013) adalah pembiasaan didalam pekerjaan sehingga dapat melakukan pembiasaan secara benar didalam pekerjaan tersebut.

Dengan penjelasan singkat diatas mengenai budaya kerja 5S. Perusahaan dapat mengatasi permasalahan dengan efektif dan efisien, menghasilkan produk yang berkualitas, mengurangi waktu *lead time*, mengurangi resiko kecelakaan kerja (Osada , 2004).

Konsep budaya kerja 5S dapat diterapkan oleh perusahaan Salon pink didalam gudangnya. Salon pink memiliki salon dan gudang yang terpisah. Gudang ini menyimpan berbagai produk untuk memenuhi kebutuhan salon. Berdasarkan pengamatan peneliti gudang salon ini terlihat tidak bersih dan tidak rapi, posisi bahan baku dan produk kosmetik yang tidak sesuai tempatnya. Sehingga berdampak pada pengambilan produk kosmetik yang tidak terdeteksi, stok lama yang tidak terdeteksi, kemungkinan *death stock*, kesalahan pengambilan produk, tidak terdeteksi stok habis, kurangnya perawatan wadah *refill*, kurangnya perawatan didalam gudang, ketidaksiplinan karyawan.



Gambar 1.1

Tampak depan gudang Salon Pink yang tidak tertata dan berantakan

Pada gambar 1.1 adalah tempat gudang bagian depan yang terlihat wadah *refill* berantakan dan tidak sesuai jenisnya. Bagian depan ini untuk meletakkan wadah *refill* sebagai permintaan produk kosmetik yang nanti barang kosmetik diambil dibagian depan tersebut.

Tetapi gudang bagian depan ini juga memiliki permasalahan seperti kurang bersihnya wadah *refill* sehingga dua kali kerja untuk membersihkan ulang wadah *refillnya*, kesalahan dalam pengambilan produk kosmetik, tidak tercatatnya barang kosmetik yang sudah diambil, terjadi tidak diambilnya barang kosmetik, pemenuhan kebutuhan barang kosmetik terkadang tidak maksimal.



Gambar1.2

Keseluruhan dari Gudang Salon Pink tampak Depan

Pada gambar 1.2 tampak secara keseluruhan gudang pada Salon Pink yang berantakan dan tidak rapi karena penataan rak, meja, kursi- kursi yang tidak sesuai posisi. Dengan penataan seperti itu menimbulkan masalah berupa bahan baku tidak ditempatkan sesuai kelompoknya, produk kosmetik dan bahan baku masih tercampur, bahan baku dan produk kosmetik yang selalu berpindah-pindah.

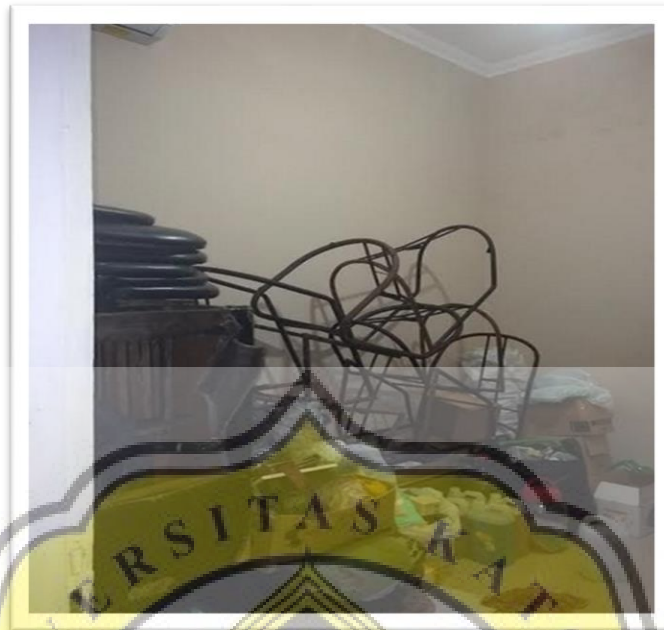
Kegiatan tersebut mengakibatkan ketika pengambilan produk kosmetik dilakukan oleh orang lain menjadi susah mencari produk dan salah dalam pengambilan produk kosmetik, peralatan gudang juga selalu berpindah meskipun memiliki space kecil diruangan gudang tersebut, kurangnya perawatan digudang terkait lingkungan dengan kedisiplinan karyawan membuat gudang tidak bersih dan berantakan sehingga mengganggu kenyamanan dan kesehatan karyawan didalam gudang.



Gambar 1.3

Tampak depan sebelah kanan meja dan rak dengan bahan baku yang berantakan

Pada gambar 1.3 terlihat dengan jelas kondisi gudang yang tidak rapi dengan posisi meja, rak, bahan baku, produk kosmetik yang tidak tertata. Sehingga, akan berdampak pada kinerja karyawan dalam bekerja dikondisi gudang Salon pink.



Gambar1.4

Tampak depan sebelah kiri terdapat tumpukan kursi yang tidak dipakai

Pada gambar 1.4 terdapat kursi yang diletakan dan ditumpuk digudang. Peletakkan kursi yang tidak dipakai ini mengganggu kegiatan didalam gudang karena tidak ada garis pembatas sehingga menambah kondisi gudang tidak rapi dan tercampurnya bahan baku

Berdasarkan latar belakang masalah pada gudang Salon Pink, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“RANCANGAN BUDAYA KERJA 5S PADA GUDANG SALON PINK SEMARANG”**

1.2 Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimana rancangan budaya kerja 5S pada gudang Salon Pink Semarang ?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan peneliti dalam penulisan ini adalah: Untuk mengetahui rancangan budaya kerja 5S pada gudang Salon Pink Semarang ?

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan mengenai rancangan budaya kerja 5S.

b. Bagi perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan Salon Pink dapat mengetahui pentingnya budaya kerja 5S dan dapat diterapkan dan dijalankan secara terus-menerus dalam jangka panjang.

c. Bagi pembaca

Dengan penelitian ini diharapkan pembaca dapat memperoleh ilmu mengenai rancangan budaya kerja 5S dan penerapannya di suatu perusahaan.

